

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, pada bagian ini dibahas hasil pengumpulan data sebagai dasar dalam membuat kesimpulan.

A. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis hitung menggunakan statistik, didapat bahwa rata-rata atau mean (\bar{x}) hasil nilai Pekan Akhir Semester siswa kelas VII di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung sebesar 81,8774 di atas standar nilai KKM 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun perbandingan antara siswa laki-laki dengan perempuan, didapat bahwa nilai hitung rata-rata (\bar{x}) kelas laki-laki adalah sebesar 80,7091, sedangkan pada siswa kelas perempuan adalah sebesar 82,4902. Maka dapat diketahui bahwa $80,7091 < 82,4902$, yang artinya bahwa prestasi belajar siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan.

Menurut Samsul Arifin guru mata pelajaran PAI kelas 7, meskipun diterapkan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, namun antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki prestasi belajar yang cenderung sama. Namun, meskipun hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan cenderung rata atau sama, ketika antara siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan, maka siswa

yang dalam kelasnya homogen ini akan lebih bersemangat dan lebih mudah berkompetisi dalam belajar. ¹

Dalam perbedaan gender pada motivasi belajar, menurut teori Elliot yang dikutip oleh Sugihartno dkk., bahwasannya perbedaan nampaknya berhubungan dengan tugas dan situasi. Laki-laki nampak lebih baik dalam melakukan tugas-tugas stereotip “maskulin” (matematika, sains), dan perempuan dalam tugas-tugas “feminisme” (seni, musik). Dalam kompetisi langsung antara laki-laki dan perempuan ketika memasuki usia remaja, prestasi perempuan nampak turun.² Namun dapat dilihat dari hasil analisis tersebut bahwasannya prestasi belajar siswa laki-laki lebih rendah daripada siswa perempuan.

Menurut Samsul Arifin bahasannya meskipun dalam penerapan pemisahan ini prestasi belajarsiswa cenderung sama, namun disamping itu juga tetap ada perbedaan yang mencolok antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada siswa perempuan, dalam berfikir mereka lebih mengacu pada perasaan, berbeda dengan siswa laki-laki yang memiliki kemampuan berpikir lebih cepat. Sehingga, dalam hal berpendapat atau, memberi tanggapan di dalam kelas, siswa putra mampu lebih aktif dibandingkan dengan siswa putri.³

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas, terdapat

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 7

² Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Cet. 2, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hal.

³ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 7

siswa laki-laki yang cenderung lebih aktif dalam berpendapat dibandingkan siswa perempuan. Hal ini dikuatkan dengan guru yang meminta siswa untuk membuat contoh atau menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan percaya diri dan tanggung jawab.⁴

Menurut Suryabrata dalam Nanda Pratiwi dan Matina, menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin membuat setiap individu berbeda dengan individu yang lainnya, seperti laki-laki berbeda dengan perempuan dalam banyak aspek termasuk dalam hal kecerdasan, minat, ingatan, emosi, dan kemauan.⁵ Adapun perbedaan gender dalam beberapa aspek yang terkait dengan kemampuan akademik dan sekolah terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.23
Perbedaan gender dalam kemampuan akademik⁶

Karakteristik	Perbedaan gender
Perbedaan fisik	Meskipun sebagian besar perempuan matang lebih cepat dibandingkan laki-laki, laki-laki lebih besar dan kuat
Kemampuan verbal	Perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal, dan dapat dipertahankan. Laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan.
Kemampuan spasial	Laki-laki lebih superior dalam kemampuan spasial, yang berlanjut selama masa sekolah
Kemampuan matematika	Pada tahun-tahun awal hanya ada sedikit perbedaan; laki-laki menunjukkan superioritas selama sekolah menengah atas
Sains	Perbedaan gender terlihat meningkat; perempuan mengalami kemunduran, sementara prestasi laki-laki meningkat
Motivasi berprestasi	Perbedaan nampaknya berhubungan dengan tugas dan situasi. Laki-laki tampak lebih baik dalam melakukan tugas-tugas stereotip “maskulin” (matematika, sains), dan

⁴ Hasil Observasi di Kelas VII B dan E

⁵ Nanda Pratiwi dan Martina Restuati, Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin yang diajar Menggunakan Multimedia Berbasis Computer pada Materi Sistem Reproduksi Manusia: *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, Vol. 20, Nomor 1, Tahun 2014

⁶ Sugihartono, *Psikologi...* hal. 37-38

	perempuan dalam tugas-tugas (seni, musik). Dalam kompetisi langsung antara lakilaki dan perempuan ketika memasuki usia remaja, prestasi perempuan tampak turun.
Agresi	Lakilaki nampaknya memiliki pembawaan lebih agresif dibandingkan perempuan

Perbedaan individu juga dapat dilihat dari dua segi, yakni: segi horizontal dan vertikal. Dari segi horizontal, setiap individu berbeda dengan individu yang lain dalam aspek mental seperti tingkat kecerdasan, kemampuan, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya. Dari segi vertikal, tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmani seperti bentuk ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.⁷

Disamping itu perbedaan individu dan kecerdasan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan. Pengembangan potensi anak dalam mencapai aktualisasi yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang membimbing dan membenuk perkembangan anak. Faktor lingkungan dalam banyak hal justru memberi andil besar dalam kecerdasan anak.⁸

Dalam lingkungan sekolah yang berbasis pesantren, para siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung dituntut penuh untuk menjalankan segala aktivitasnya berdasarkan peraturan lingkungan pesantren yang ada sehingga menjadikan suatu budaya.⁹ Budaya akan membangun suatu nilai dan norma yang melekat pada diri masyarakat dilingkungan tersebut.

⁷ Imam Anas Hadi, Pentingnya Penngenalannya Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan: *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2017, hal. 74

⁸ Binti Maunah, *Psikologi...*, hal. 84

⁹ Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah

Norma-norma akan memberikan panduan bagi anggota masyarakat dalam berperilaku. Oleh karena nilai dan norma masing-masing masyarakat berbeda, maka perilaku yang muncul dari anggota masing-masing masyarakat berbeda satu sama lain.¹⁰ Hal tersebut selain dapat membentuk karakter kemandirian dan kedisiplinan siswa, tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan yang berpengaruh juga pada prestasi siswa.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki daya saing yang rata atau sama. Namun pada hal-hal tertentu masing-masing siswa tetap memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda seperti keaktifan di dalam kelas, siswa laki-laki cenderung lebih unggul karena memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dari siswa perempuan dibandingkan dengan siswa perempuan sedangkan dalam hal pemahaman materi siswa perempuan cenderung lebih unggul.

B. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Kognitif di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar kognitif siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyyah, yang menunjukkan bahwa nilai

¹⁰ Sugihartono, dkk., *Psikologi...*, hal. 32

signifikansi (Sig.) sebesar $0,145 > 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan, bahwa jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka artinya terdapat perbedaan.

Kesimpulannya adalah, pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar aspek kognitif antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, yaitu siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

Seperti pendapat Baron dan Byrne dalam Hoang, yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar. Hoang mengungkapkan bahwa laki-laki dengan semua karakteristik bawaannya berbeda dengan perempuan. Perbedaan-perbedaan tersebut diduga berpengaruh dalam aspek motivasi belajar siswa yang dialami.¹¹

Berdasar teori Spelke dalam Sugihartono, dkk., meskipun pada umumnya perempuan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki di sekolah dasar, perempuan sering kehilangan prestasi di sekolah menengah, khususnya dalam mata pelajaran matematika dan sains.¹² Padahal penelitian pada kemampuan kognitif laki-laki dan perempuan sejak lahir sampai dewasa,

¹¹ Hoang, T.N, The Effect of Grade Level, Gender, and Ethnicity on Attitude and Learning Environment in Accounting in High School: *International Journal of Accounting Education*. Vol. 3, 2008, Hal. 61

¹² Sugihartono, dkk., *Psikologi...*, hal. 38

tidak ada yang menemukan bahwa laki-laki memiliki bakat intrinsik yang lebih besar dalam matematika dan sains.¹³

Hal tersebut yang diperkuat oleh pendapat Elliot yang dikutip dalam Sugihartono, bahwasanya pada karakteristik sains, perbedaan gender terlihat meningkat, perempuan mengalami kemunduran sementara prestasi laki-laki meningkat.¹⁴ Hal tersebut dikarenakan juga karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural yang merupakan alasan utama yang menyebabkan terdapat perbedaan gender dalam prestasi akademik.

Menurut Ratih Andayani seorang psikolog dalam Kompasiana, bahwa:

Bila berbicara soal otak anak yang menjadi masalah memang bukan besar kecilnya ukuran otak anak laki-laki dan anak perempuan, melainkan fungsi kognitifnya. Laki-laki cenderung menggunakan otaknya dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi, oleh karena itu laki-laki memiliki kemampuan lebih dalam menerima dan memproduksi pengetahuan yang diperoleh. Sedangkan perempuan cenderung menggunakan perasaan, lebih mampu meningkatkan kesadaran dirinya untuk senantiasa memotivasi diri dalam belajar.¹⁵

Karena perempuan cenderung memiliki sifat pemalu jika prestasi belajarnya rendah, maka hal tersebut akan dapat menyebabkan perempuan akan lebih giat belajar untuk senantiasa bersaing dengan yang lain.

C. Komparasi Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan Aspek Psikomotorik di SMP Islam Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

¹³ *Ibid.*, hal. 39

¹⁴ *Ibid.*, hal. 37

¹⁵ <https://www.kompasiana.com/devialfinarahmawati/5e846fa8097f3616ae727472/pengaruh-perbedaan-gender-terhadap-motivasi-belajar-siswa> diakses pada hari Senin, 08 Juni 2020 pukul 20.30 WIB

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian serta analisis data, dapat diketahui bahwa antara prestasi belajar aspek psikomotorik siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan *uji-t* dengan analisis *Independent Sample Test*, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,668 > 0,05$, yang artinya H_a diterima atau terdapat perbedaan.

Dilihat dari nilai mean (\bar{x}), prestasi belajar siswa kelas laki-laki adalah sebesar 85,5769, sementara untuk kelas perempuan adalah sebesar 82,6154. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara hasil belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

Kesimpulannya adalah, pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar aspek psikomotorik antara siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, yaitu siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan

Sesuai dengan pendapat Elliot dalam Sugihartono dkk., yang menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih mendominasi dalam diskusi. Laki-laki berbicara 8 kali lebih banyak dibandingkan perempuan.¹⁶ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Krupnick dalam Sugihartono, dkk., yang menemukan siswa laki-laki lebih aktif berpendapat di dalam kelas dibandingkan perempuan.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid*

Secara karakteristik, laki-laki memiliki karakter stereotip yang ambisius dan mudah mengambil keputusan dibanding dengan perempuan yang cenderung lugu dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain. Menurut Elliot, perbedaan gender pada aspek kemampuan akademik laki-laki nampaknya memiliki pembawaan lebih agresif dibandingkan perempuan.¹⁸ Sedangkan siswa perempuan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah pada pendapatnya sendiri dibandingkan laki-laki. Perempuan juga memiliki kekhawatiran yang lebih tinggi untuk melakukan kesalahan.

Sebanding dengan hasil pernyataan guru PAI, yang juga menyatakan bahwa dalam hal berpendapat atau, memberi tanggapan di dalam kelas, siswa putra mampu lebih aktif dibandingkan dengan siswa putri.¹⁹ Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas, terdapat siswa laki-laki yang cenderung lebih aktif dalam berpendapat dibandingkan siswa perempuan. Hal ini dikuatkan dengan guru yang meminta siswa untuk membuat contoh atau menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan percaya diri dan tanggung jawab.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 7